

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sekaligus menjadi subjek penelitian. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek atau Pasar Modal adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa efek juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial belanda kepada pemerintah Republik

Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1

Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Waktu	Keterangan
[Desember 1912]	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
[1914 – 1918]	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
[1925 – 1942]	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
[Awal tahun 1939]	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
[1942 – 1952]	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
[1956]	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
[1956 – 1977]	Perdagangan di Bursa Efek vakum.

[10 Agustus 1977]	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
[1977 – 1987]	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
[1987]	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
[1988 – 1990]	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
[2 Juni 1988]	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

[Desember 1988]	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
[16 Juni 1989]	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
[13 Juli 1992]	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
[22 Mei 1995]	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>).
[10 November 1995]	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
[1995]	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
[2000]	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
[2002]	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>).

[2007]	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
[02 Maret 2009]	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

Sumber : www.idx.co.id

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk didirikan pada tahun 1992 dan menjadi perusahaan publik pada 2003. TPS-Food berhasil meraih posisi sebagai produsen mie kering dan bihun terdepan di pasar Indonesia. Komitmen TPS-Food untuk menghasilkan produk yang terbaik, diterima oleh pasar, dan berkualitas tinggi dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001:2008, HACCP dan sertifikasi halal. (Britama.com. 2012)

2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV. Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1 Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996. (Britama.com. 2012)

3. PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA)

Sejak didirikan pada tahun 1932 oleh perusahaan Jerman Archipel Brouwerij NV, kepemimpinan PT Delta Djakarta telah berpindah tangan berkali-kali. Pada Perang Dunia II, kendali perusahaan diserahkan kepada sebuah perusahaan Belanda sebelum diturunkan ke sebuah perusahaan Jepang pada tahun 1942. Tiga tahun kemudian, Belanda menguasai perusahaan ini kembali.

Pada tahun 1970, perusahaan mengambil nama PT Delta Djakarta, dan pada tahun 1984 menjadi bagian dari generasi pertama dari perusahaan di Indonesia yang go public dan menjual saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Sampai saat ini, pemegang saham utama PT Delta Djakarta adalah Pemerintah Kota Jakarta dan San Miguel Malaysia (L) Private Limited. Pabrik berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur dan Jawa Barat. Produk-produk dari perusahaan ini antara lain adalah Anker Beer, Anker Stout, Kuda Putih, Carlsberg Beer, Soda Ice, Sodaku, San Miguel Beer, dan San Mig Light. (Britama.com. 2012)

4. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah *First Pacific Company Limited* (FP), Hong Kong.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010. (Britama.com. 2012)

5. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari

Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *First Pacific Company Limited* (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994. (Britama.com. 2012)

6. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri minuman bir di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan dengan nama NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen pada tanggal 3 Juni 1929 di Medan, Sumatera Utara. Produsen bir ini awalnya memulai operasionalnya di sebuah pabrik yang terletak di Surabaya, Jawa Timur. Pada tahun 1936, saham mayoritas perusahaan ini dipegang oleh salah satu perusahaan pembuat bir terkemuka bernama Heineken NV. Pada tahun yang sama perusahaan juga memindahkan kantor pusat di Surabaya. Perusahaan mulai berganti nama

menjadi *Heineken's Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen Maatschappij NV* sejak tahun 1951. Nama PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mulai dipakai secara resmi oleh perusahaan sejak tahun 1982. Pada tahun yang sama perusahaan juga mulai merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka dengan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. (Britama.com. 2012)

7. PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Kantor Pusat PT. Mayora Indah saat ini yang berlokasi di gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta Barat. Perseroan menjadi perusahaan publik pada tahun 4 Juli 1990, yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi serta secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 6 (enam) divisi, yaitu divisi biskuit, divisi kembang gula, divisi wafer, divisi coklat, divisi kopi dan divisi makanan kesehatan. PT. Mayora Indah Tbk. Telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan baik Nasional maupun Internasional, adapun visi dan misi dari Perseroan tersebut adalah menjadi produsen makanan minuman yang berkualitas dan terpercaya dimata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis, dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh

stakeholders perseroan, dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana perseroan berada. (Britama.com. 2012)

8. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk. merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001.

Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan). (Britama.com. 2012)

9. PT. Siantar Top Tbk. (STTP)

PT. Siantar Top Tbk. pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT. Siantar Top

terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang *manufacturing* makanan ringan.

Perluasan usaha juga terus dilakukan oleh PT. Siantar Top Tbk. dimulai di tahun 1998 dengan mendirikan pabrik baru di Medan, tahun 2002 mendirikan pabrik di Bekasi dan yang terbaru pada tahun 2011 mendirikan pabrik di Makassar. Untuk ISO yang merupakan standar Internasional untuk sistem manajemen mutu, PT. Siantar Top Tbk. telah mendapatkan ISO 9001:2000, ISO 9001:2008, dan juga ISO 22000:2005 dari URS. Beberapa penghargaan juga berhasil didapatkan oleh PT. Siantar Top Tbk, diantaranya adalah *Global Brand Developer tahun 2007*, *The Best Quality Product of The Year (2013)*, *The Best Manufacturing Company of The Year (2014)*, dan juga *Top Brand for KIDS (2015)*. (Britama.com. 2012)

3.2 Metode Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data sekunder digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Penggunaan metode dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan *survey* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2010), metode deskriptif analisis merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti menurut sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:59).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Harga Saham”. Ketiga variabel tersebut terdiri dari 2 variabel independen dan satu variabel dependen.

Dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Profitabilitas (X_1) merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*Profit*) dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Variabel Profitabilitas indikatornya menggunakan *Return On Assets* (ROA)
- b. Likuiditas (X_2) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Dalam variabel aktiva tetap indikatornya menggunakan *Current Ratio* (CR)

2. Variabel Dependen

adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 59). Oleh karena itu maka yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham (Y). Harga saham secara teori adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Namun secara awam dapat dipahami bahwa harga saham adalah harga yang muncul sebagai hasil dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di Pasar Efek terhadap saham bersangkutan. Untuk lebih jelasnya berikut tabel oprasional variabel penelitian :

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	2	3	4
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Wiratna,(2014:114)	ROA= $\frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Wiratna (2014:115)	Rasio
Likuiditas (X ₂)	Merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Syafrida hani, (2015:121)	$\frac{\text{Current aktiva lanvar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$ Syafrida hani, (2015:122)	Rasio
Harga saham (Y)	Harga saham secara teori adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Namun secara awam dapat dipahami bahwa harga saham adalah harga yang muncul sebagai hasil dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di Pasar Efek	Harga Saham berdasarkan nilai penutupan perdagangan	Rasio

terhadap bersangkutan	saham
--------------------------	-------

3.2.2 Teknik Pengumpulan data

3.2.2.1 Jenis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui data sekunder yaitu penelitian melalui buku-buku literatur, sumber data dan informasi lainnya yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Sumber data yang di maksud adalah data yang ada di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak perusahaan. Daftar perusahaan yang termasuk kedalam populasi bisa dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	11 Juni 1997
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk.	19 Des 2017
4.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Juli 1996
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	5 Mei 2017
6.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	12 Febuari 1984
7.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
8.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7 Oktober 2010
9.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juni 1994
10.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994
11.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	4 Juli 1990
12.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Des 2017
13.	PSDN	PT. Prisdha Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
14.	ROTI	PT. Nipon Indosari Corporindo Tbk.	28 Juni 2010
15.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	28 September 2012

16.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	8 September 1993
17.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
18.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2 Juli 1990

Populasi Penelitian

Sumber: <https://www.sahamok.com> (data di olah 2018)

3.2.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85)

Adapun kriteria sampel yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2019.
2. Menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014 - 2019.

Berdasarkan kriteria dari *purposive sampling* tersebut, terdapat 9 sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2019 yang memenuhi kriteria di atas. Berikut nama perusahaan *Food and Beverage* yang telah memenuhi kriteria tersebut.

Tabel Sampel 3.4
Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AISA	PT. Tiga Sejahtera Food Tbl.	11 Juni 1997
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	12 Febuari 1984
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7 Oktober 2010
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14Juli 1990
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	4 Juli 1990
8.	ROTI	PT. Nipon Indonesia Corporindo Tbk.	28 juni2010
9.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Dokumentasi

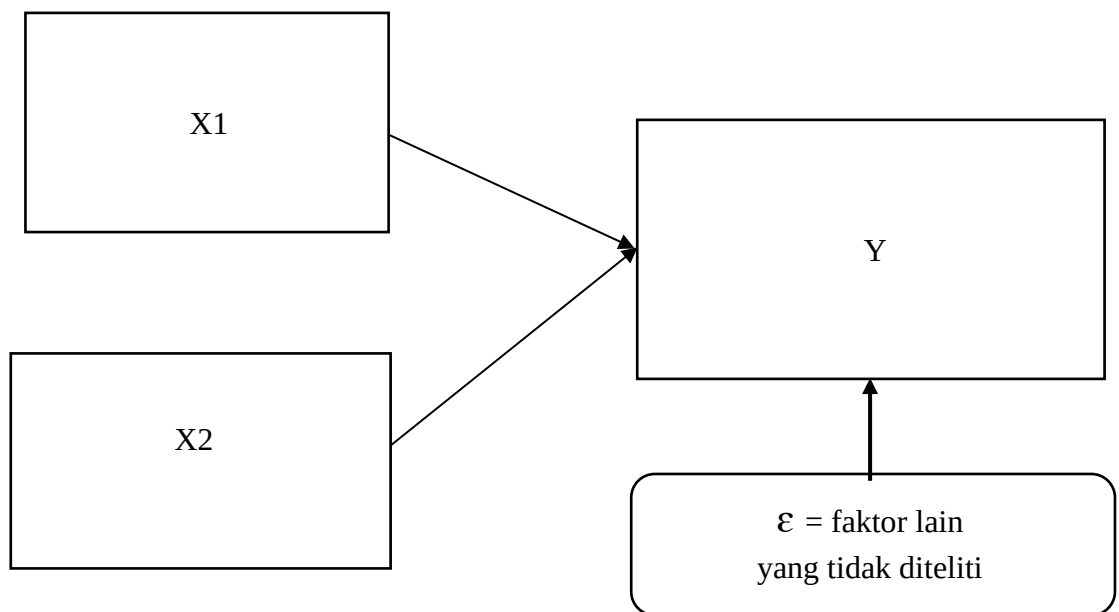
Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.3 Model / Paradigma Penelitian

Untuk memahami gambaran mengenai pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham, maka disajikan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.5
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, dimana 2 (dua) variabel bebas yaitu Profitabilitas dan Likuiditas dan satu variabel terikat yaitu Harga Saham. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Data Panel. Analisis ini digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variabel*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variabel*). Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan program *E-Views 10 SV*.

3.4.1 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat 3 (tiga) teknik yang sering ditawarkan, yaitu:

1. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan *data cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang digunakan adalah dengan metode *ordinary least square*. Dengan metode *ordinary least square*, maka akan diasumsikan bahwa *intercept* maupun *slope* (koefisien pengaruh variabel) bebas terhadap variabel terikat) tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu.

2. Model *Fixed Effect*

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu tetap (emiten). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan interseps antar individu.

3. Model *Random Effect*

Pendekatan yang dipakai dalam *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep yang mana intersep tersebut adalah variabel *random*. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

3.4.2 Pemilihan Model

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik pada data panel yang diolah menggunakan software E-Views 10 SV adalah menentukan model yang akan digunakan. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1. Uji *Chow*

Chow Test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

2. Uji *Hausman*

Hausman Test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Test ini digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda atau data panel yang berbasis *Ordinary Last Square* (OLS). Tujuan dilakukan uji asumsi klasik adalah agar model regresi memenuhi asumsi dasar untuk menghasilkan estimasi yang BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji Normalitas dalam *software E-Views 10 SV* dapat diketahui dengan nilai *probability* yang terdapat dalam *histogram normality*. Jika nilai signifikan yang digunakan sebesar 0.05 maka penilaian uji normalitas yang terjadi sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probitability* < nilai signifikan (0.05), maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.
- b. Jika nilai *probitability* > nilai signifikan (0.05), maka data dikatakan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Mutikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dalam *software Eviews 10* SV untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah regresi dapat dilihat dari matriks kolerasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai dalam matriks kolerasi < 0.90 pada setiap variabel maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai dalam matriks kolerasi terdapat nilai > 0.90 pada setiap variabel maka dikatakan terjadi multikolinearitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara pengamat satu dengan pengamat lainnya. Model regresi yang baik adalah terdapat kesamaan varians dari residual antara pengamat satu dan lainnya atau terjadi Homoskedastisitas. Pada umumnya uji heterokedastisitas disajikan dalam 2 (dua) macam output:

a. *Output Graphic*

Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas.

b. *Output Stastic*

Dilakukan melalui metode *white cross term* dengan asumsi jika nilai pada modal kerja $Obs * R\text{-}Square > 0.05$ maka tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah untuk melihat apakah terjadi kolerasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap terikat tidak boleh ada kolerasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokolerasi dapat diuji dengan cara uji *Serial LM test Correlation* atau metode *Breusch-Godfrey* sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas Chi-Square > 0.05 , maka tidak terjadi autokolerasi.
- b. Jika nilai probabilitas Chi-Square < 0.05 , maka terjadi autokolerasi.

3.4.4 Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*Dependent Variabel*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*Independent Variabel*) (Agus Widarjono, 2007:248). Sebagaimana diketahui, data panel adalah golongan antara data *cross section* dengan *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (emiten). Sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu (emiten). Persamaan model menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \varepsilon_i ; i = 1, 2, \dots$$

Keterangan:

Y_i : Variabel dependen

β_0 : Konstanta intersep

β_1 : Koefisien regresi

X_{1i} : Variabel independen

$i = 1, 2, 3, \dots, N$ (Banyaknya data *cross section*)

ε_i : komponen *error* di *cross section*

Sedangkan persamaan model menggunakan data time series dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t ; t = 1, 2, \dots, t$$

Keterangan:

Y_i : Variabel dependen

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi

X_t : Variabel independen

ε_t : komponen error di time series

$t = 1, 2, 3, \dots, T$ (Banyaknya data time series).

Sehingga persamaan model data panel yang berarti data cross section dan time series dikumpulkan menjadi satu panel (*pooled data*), maka persamaan model panel data ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_t : Variabel dependen

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi X_1

X_{1t} : Variabel independen (X_1)

β_2 : Koefisien regresi X_2

X_{2t} : Variabel independen (X_2)

ε : *Error term*

i : 1, 2, 3, N (Banyaknya data *Cross Section*)

t : 1, 2, 3, T (Banyaknya data *time series*)

Jumlah data *pooled* yang diperoleh adalah berdasarkan banyaknya data *cross section* (N) dan *time series* (T), yaitu $N \times T$ dengan demikian jumlah observasinya adalah sejumlah $N \times T$. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linear berganda, yaitu memprediksi nilai *intercept* dan *slope*. Penggunaan data panel dan regresi menghasilkan *intercept* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap waktu yang berbeda.

3.4.5 Prosedur Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan analisis secara kuantitatif menggunakan uji statistik.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak

terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternative (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat.

1. Penetapan Hipotesis

Hipotesis yang digunakan adalah:

▪ Secara Parsial

$H_{01} : \rho_{yx} = 0$ Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_{a1} : \rho_{yx1} \neq 0$ Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_{02} : \rho_{yx} = 0$ Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_{a2} : \rho_{yx2} \neq 0$ Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

▪ Secara Simultan

$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$ Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$ Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Penetapan Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%, atau toleransi kemelesetan 5%. Taraf signifikansi ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikan

Untuk menguji signifikansi dilakukan dua pengujian yaitu :

a. Uji signifikansi secara parsial (uji-t)

Uji-t menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2016:192})$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

n-2 = derajat kebebasan

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk mencari tabel maka derajat kebebasan (df) untuk korelasi product moment yaitu $df = n-2$

b. Secara simultan menggunakan uji F

Menentukan F hitung dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2016:192)

Keterangan :

R^2 = Koefisien Korelasi

k = Jumlah Variabel *Independen*

n = Jumlah *sample*

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Deraja kebebasan korelasi ganda adalah $df = (n-k-1)$.

c. Kaidah Keputusan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Secara Parsial

Jika $-t_{1/2 \alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2 \alpha}$ $df(n-k-1)$ H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t > t_{1/2 \alpha}$ $df(n-k-1)$ atau $t < -t_{1/2 \alpha}$ $df(n-k-1)$ maka H_0 ditolak
 H_a diterima

Jika signifikan $t < (\alpha = 0,05)$ H_0 ditolak H_a diterima

Jika signifikan $t > (\alpha = 0,05)$ H_0 diterima H_a ditolak

2. Secara Simultan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak H_a diterima

Jika signifikan $F < (\alpha = 0,05)$ H_0 ditolak H_a diterima

Jika signifikan $F > (\alpha = 0,05)$ H_0 diterima H_a ditolak

d. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian, akan dilakukan analisa secara kuantitatif. Dari hasil analisa tersebut akan ditarik kesimpulan, berdasarkan kaidah-kaidah pengujian hipotesis yang telah ditentukan. Apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak ditentukan setelah diuji menggunakan perhitungan alat analisis.